

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Geografis**

Penelitian ini dilakukan di RW 005 Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Kelurahan Sudiang Raya merupakan pecahan dari Kelurahan Sudiang. Sekitar tahun 1994 Kelurahan Sudiang yang memiliki wilayah cukup luas, maka pemerintah Kota Makassar melakukan pemekaran Kelurahan. Dengan memekarkan Kelurahan Sudiang menjadi 2 kelurahan yaitu, Kelurahan Sudiang dan Kelurahan Sudiang Raya. Penggunaan kata "Raya" pada "Sudiang Raya" bermaksud membedakan antara Kelurahan Induk dan Kelurahan pemekaran.

Secara Umum Letak Kelurahan Sudiang Raya, Kecamatan Biringkanaya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Paccerrakkang
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Laikang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Berua
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Maros

##### **2. Gambaran Demografi**

Berdasarkan data yang telah saya dapatkan dari pihak kelurahan Sudiang Raya, Jumlah penduduk Kelurahan Sudiang Raya pada tahun 2019 tercatat 19.765 jiwa, yang terdiri atas 10.435 jiwa laki-laki dan 9.330 jiwa perempuan RW 005 Kelurahan Sudiang Raya memiliki 3 RT dengan jumlah penduduk laki laki 314 jiwa dan

jumlah penduduk perempuan 336 jiwa dengan total keseluruhan 650 jiwa penduduk.

### 3. Gambaran Puskesmas Sudiang Raya

Salah satu puskesmas di Kota Makassar melayani pemeriksaan kesehatan, rujukan, surat kesehatan dll. Puskesmas ini melayani berbagai program puskesmas seperti periksa kesehatan (check up), pembuatan surat keterangan sehat, rawat jalan, lepas jahitan, ganti balutan, jahit luka, cabut gigi, periksan tensi, tes hamil, periksa anak, tes golongan darah, asam urat, kolesterol dan lainnya.

Melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas ini, Puskesmas Sudiang Raya mampu mengubah hidup masyarakat dengan meningkatkan kesehatan mereka. Pasien yang semula menderita penyakit kronis dapat sembuh dan kembali produktif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu saja berdampak positif pada keluarga dan lingkungan sekitar, serta pada perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

Selain memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, Puskesmas Sudiang Raya juga memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Para petugas kesehatan memberikan edukasi tentang cara menjaga kesehatan, mencegah penyakit, dan mengatasi penyakit ringan yang dapat diobati di rumah. Pendidikan kesehatan ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah penyakit.

Dengan adanya pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Sudiang Raya, masyarakat dapat mengubah gaya hidup mereka menjadi lebih sehat dan produktif. Mereka dapat menghindari penyakit yang dapat dicegah, sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk pengobatan. Selain itu, masyarakat juga menjadi lebih mandiri dalam mengatasi penyakit ringan, sehingga tidak perlu berkunjung ke puskesmas untuk setiap penyakit yang muncul.

Puskesmas Sudiang Raya juga memberikan pemeriksaan kesehatan berkala kepada masyarakat. Dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur, masyarakat dapat mengetahui kondisi kesehatan mereka dengan lebih baik. Jika terdapat masalah kesehatan, maka dapat segera diatasi sebelum semakin parah.

Puskesmas Sudiang Raya memberikan pelayanan kesehatan gratis kepada masyarakat miskin yang membutuhkan. Dengan memberikan pelayanan kesehatan gratis ini, Puskesmas Sudiang Raya dapat membantu masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan perawatan kesehatan yang memadai.

Dengan adanya pelayanan kesehatan gratis untuk masyarakat miskin, Puskesmas Sudiang Raya dapat mengubah

hidup mereka yang sulit menjadi lebih baik. Mereka dapat mendapatkan perawatan kesehatan yang memadai tanpa perlu mengeluarkan biaya yang besar. Hal ini tentu saja berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner pada remaja di RW 005 Kelurahan Sudiang Raya, penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk dan distribusi antar variabel.

### 1. Analisis Univariat

Variabel yang terdapat pada penelitian terlebih dahulu akan dideskripsikan dengan analisis deskriptif yang hasilnya memberi gambaran umum mengenai karakteristik responden dan variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada**  
**Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya**  
**Tahun 2024**

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	54	98,2
Perempuan	1	1,8
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu laki laki dengan jumlah 54 responden (98,2%), sedangkan paling sedikit yaitu perempuan dengan jumlah 1 responden (1,8%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Remaja RW 005**  
**Kelurahan Sudiang Raya**  
**Tahun 2024**

<b>Umur</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
14	1	1,8
15	1	1,8
16	2	3,6
17	5	9,1
18	4	7,3
19	11	20,0
20	21	38,2
21	10	18,2
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan umur 14 tahun sebanyak 1 responden, umur 15 tahun sebanyak 1 responden, umur 16 tahun sebanyak 2 responden, umur 17 tahun sebanyak 5 responden, umur 18 tahun sebanyak 4 responden, umur 19 tahun sebanyak 11 responden, umur 20 sebanyak 21 tahun, dan umur 21 tahun sebanyak 10 responden.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir pada Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya Tahun 2024**

<b>Pendidikan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
SD	1	1,8
SMP	14	25,5
SMA/SMK	40	72,7
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu SMA/SMK dengan jumlah 40 responden (72,7%), sedangkan paling sedikit yaitu SD dengan jumlah 1 responden (1,8%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Apakah Keluarga Mengetahui Merokok

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Apakah Keluarga Mengetahui Merokok pada Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya Tahun 2024**

<b>Keluarga Mengetahui Merokok</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Ya	34	61,8
Tidak	21	38,2
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa pertanyaan mengenai apakah keluarga anda mengetahui merokok,

responden paling banyak yaitu Ya dengan jumlah 34 responden (61,8%)

- e. Karakteristik Responden Berdasarkan Apakah Ada Keluarga Merokok.

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Apakah Ada Keluarga Merokok pada Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya Tahun 2024**

<b>Keluarga Merokok</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Ya	37	67,3
Tidak	18	32,7
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa pertanyaan mengenai apakah ada keluarga merokok, responden paling banyak yaitu Ya dengan jumlah 37 responden (67,3%), sedangkan jawaban paling sedikit yaitu tidak dengan jumlah 18 responden (32,7%).

- f. Karakteristik Responden Berdasarkan Apakah Ada Keluarga yang Menegur Jika Merokok.

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Apakah Ada Keluarga yang Menegur Jika Merokok Pada Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya Tahun 2024**

<b>Menegur Jika Merokok</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Ya	33	60,0
Tidak	22	40,0
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa pertanyaan mengenai apakah ada keluarga yang menegur jika anda merokok, Responden paling banyak yang ditegur ketika merokok yaitu Ya dengan jumlah 33 responden (60,0%), sedangkan responden yang tidak ditegur ketika merokok dengan jumlah 22 responden (40,0%).

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Apakah Mau Berhenti Merokok

**Tabel 5.7**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Apakah Anda Mau Berhenti Merokok pada Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya Tahun 2024**

<b>Mau Berhenti Merokok</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Ya	8	14,5
Tidak	47	85,5
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa pertanyaan mengenai apakah anda mau berhenti merokok, Responden paling banyak adalah tidak dengan jumlah 47 responden (85,5%), sedangkan jawaban paling sedikit yaitu tidak dengan jumlah 8 responden (14,5%).

h. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya. Panca indera yang dimiliki manusia untuk digunakan



sebagai penginderaan terhadap objek meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Adapun tabel pre-post pengetahuan pada remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.8**  
**Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Pos Test* Pengetahuan pada Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya Tahun 2024**

Pernyataan	<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Apakah anda mengetahui tujuan pesan bahaya merokok?	39	70,9	16	29,1	51	92,7	4	7,3
Merokok dalam jangka waktu panjang berisiko pada kematian?	48	87,3	7	12,7	52	94,5	3	5,5
Menurut anda merokok dekat anak kecil dapat mengakibatkan?	46	83,6	9	16,4	50	90,9	5	9,1
Masalah kesehatan apa yang ditimbulkan kandungan tar dalam rokok?	30	54,5	25	45,5	37	67,3	18	32,7
Pesan bahaya merokok pada kemasan rokok terdiri dari?	40	72,7	15	27,3	49	89,1	6	10,9
Apakah anda mengetahui pesan yang terdapat pada kemasan rokok?	21	38,2	34	61,8	49	89,1	6	10,9
Apakah anda mengetahui kandungan dalam rokok yang dapat menyebabkan ketagihan?	36	65,5	19	34,5	45	81,8	10	18,2
Bahaya kesehatan apa yang dapat ditimbulkan oleh rokok?	30	54,5	25	45,5	41	74,5	14	25,5
Apa yang membuat anda paham akan pesan bahaya merokok pada kemasan rokok?	20	36,4	35	63,6	36	65,5	19	34,5
Menurut anda seberapa besar resiko buruk yang ditimbulkan rokok pada orang disekitar perokok?	40	72,7	15	27,3	47	85,5	8	14,5

Sumber : Datar 2023  
Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dalam kegiatan Pre-Test mengenai pertanyaan tentang pengetahuan yaitu terhadap bahaya merokok pada kemasan rokok jawaban yang paling banyak adalah iya berisiko pada pertanyaan nomor 2 sebanyak 48 responden dengan persentase 87,3%, sedangkan jawaban paling sedikit pada pertanyaan nomor 2 sebanyak 7 responden dengan persentase 12,7%. Kemudian dalam kegiatan Post- Test adalah iya berisiko pada pertanyaan nomor 2 sebanyak 52 responden dengan persentase 94,5%, sedangkan jawaban paling sedikit pada pertanyaan nomor 2 sebanyak 3 responden dengan persentase 5,5%.

**Tabel 5.9**  
**Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test* Pengetahuan**  
**pada Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya**  
**Tahun 2024**

Kategori	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Cukup	47	85,5	55	100
Tidak Cukup	8	14,5	0	0
<b>Total</b>	55	100,0	55	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa pada kegiatan Pre-Test mengenai pengetahuan pada kemasan rokok responden yang berada pada kategori cukup sebanyak 47 dengan persentase 85,5%. Kemudian dalam kegiatan Post-Test menunjukkan bahwa responden yang berada pada kategori cukup sebanyak 55 dengan persentase 100%.

i. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Sikap

Adapun tabel pre-post sikap pada remaja RW 005

Kelurahan Sudiang Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.10**  
**Distribusi Responden *Pre-Post Test* Sikap pada Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya Tahun 2024**

Pernyataan	Pre Test								Post Test							
	STS		TS		S		SS		STS		TS		S		SS	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Banyaknya variasi gambar bahaya merokok pada kemasan rokok membuat takut akan bahaya Merokok	1	1,8	18	32,7	30	54,5	6	10,9	0	0	16	29,1	39	70,9	0	0
Gambar pada kemasan rokok yang mencolok membuat terus teringat dengan bahaya merokok	1	1,8	19	34,5	28	50,9	7	12,7	0	0	10	18,2	44	80,0	1	1,8
Saya menjauhi lingkungan yang banyak merokok dan sangat berbahaya bagi kesehatan (seperti tertera pada bungkus rokok).	1	1,8	15	27,3	37	67,3	2	3,6	0	0	0	0	49	89,1	6	10,9
Kalimat peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok membuat saya yakin akan bahaya merokok	1	1,8	15	27,3	35	63,6	4	7,3	0	0	3	5,5	49	89,1	3	5,5
Saya merasa pesan gambar pada kemasan rokok penting untuk menghimbau bahaya merokok kepada perokok	1	1,8	14	25,5	39	70,9	1	1,8	0	0	2	3,6	51	92,7	2	3,6
Gambar peringatan pada kemasan rokok membuat orang percaya terhadap dampak mengkonsumsi rokok	1	1,8	17	30,9	36	65,5	1	1,8	0	0	9	16,4	39	70,9	7	12,7

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa dalam kegiatan Pre-Test mengenai pernyataan sikap terhadap bahaya merokok pada kemasan rokok jawaban yang paling banyak adalah setuju pada pernyataan nomor 5 sebanyak 39 responden

dengan persentase 70,9%, sedangkan jawaban paling sedikit adalah pada sangat tidak setuju pernyataan nomor 1 sampai 6 sebanyak 1 responden dengan persentase 1,8%. Kemudian dalam kegiatan Post-Test mengenai pernyataan sikap bahaya merokok pada kemasan jawaban yang paling banyak adalah setuju pada pernyataan nomor 5 sebanyak 51 responden dengan persentase 92,7% sedangkan jawaban paling sedikit adalah pada pernyataan nomor 1 sampai 6 yaitu tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 5.11**  
**Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test* Sikap pada Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya Tahun 2024**

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	N	%	N	%
Positif	38	69,1	54	98,2
Negatif	17	30,9	1	1,8
<b>Total</b>	55	100,0	55	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa pada kegiatan Pre-Test mengenai pengaruh sikap pada kemasan rokok responden yang berada pada kategori positif sebanyak 38 dengan persentase 69,1% sedangkan responden pada kategori negatif sebanyak 17 dengan persentase 30,9%.

j. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Tindakan

.Adapun tabel pre-post tindakan pada remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.12**  
**Distribusi Responden *Pre-Post Test* Sikap pada Remaja RW**  
**005 Kelurahan Sudiang Raya**  
**Tahun 2024**

Pernyataan	<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
	Iya		Tidak		Iya		Tidak	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Setelah melihat pesan kalimat lugas (to the point) bahaya merokok pada kemasan rokok membuat saya menjadi tidak ingin merokok	9	16,4	46	83,6	25	45,5	30	54,5
Gambar yang tertera pada kemasan rokok dan menyeramkan membuat saya tidak ingin merokok	12	21,8	43	78,2	35	63,6	20	36,4
Setelah mengetahui asap rokok berbahaya untuk kesehatan, saya menghindari asap rokok	25	45,5	30	54,5	52	94,5	3	5,5
kalimat peringatan bahaya merokok yang ada pada kemasan rokok membuat saya sadar dan tidak ingin merokok	22	40,0	33	60,0	37	67,3	18	32,7
Setelah mengetahui bahaya merokok lewat kemasan rokok, saya sadar bahwa merokok membahayakan kesehatan	37	67,3	18	32,7	53	96,4	2	3,6
Setelah mengetahui rokok menyebabkan kanker paru-paru, kanker tenggorokan dan kanker mulut membuat saya tidak ingin merokok	16	29,1	39	70,9	31	56,4	24	43,6
Setelah mengetahui rokok menyebabkan gangguan kesehatan pada anak dan menyebabkan kematian membuat saya tidak ingin merokok	10	18,2	45	81,8	43	78,2	12	21,8
Tulisan kandungan kadar nikotin dan tar yang tercantum pada kemasan rokok membuat saya paham bahaya merokok	17	30,9	38	69,1	55	100	0	0
Saya tidak akan merokok dekat anak kecil dapat membahayakan mereka (seperti yang tertera pada kemasan rokok)	37	67,3	18	32,7	55	100	0	0
Apakah anda pernah mengubah kebiasaan merokok dengan hal-hal positif seperti mengonsumsi permen atau melakukan aktifitas lain	27	49,1	28	50,9	50	90,9	5	9,1

*Sumber : Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan bahwa dalam kegiatan Pre-Test mengenai pernyataan tindakan bahaya merokok pada kemasan rokok jawaban yang paling banyak adalah iya pada pernyataan nomor 9 sebanyak 37 responden dengan persentase 67,3% sedangkan jawaban paling sedikit adalah pada pernyataan nomor 9 yaitu tidak sebanyak 18 responden dengan presentase 32,7%. Kemudian dalam kegiatan Post-Test mengenai pernyataan tindakan bahaya merokok pada kemasan rokok jawaban yang paling banyak adalah iyaa pada pernyataan nomor 8 dan 9 sebanyak 55 responden dengan persentase 100% sedangkan jawaban paling sedikit adalah pada pernyataan nomor 8 dan 9 yaitu tidak sebanyak 0 responden dengan presentase 0%.

**Tabel 5.13**  
**Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test* Tindakan**  
**pada Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya**  
**Tahun 2024**

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	N	%	N	%
Baik	15	27,3	53	96,4
Tidak Baik	40	72,7	2	3,6
<b>Total</b>	55	100,0	55	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa pada kegiatan *Pre-Test* mengenai pengaruh merokok terhadap tindakan pada kemasan rokok responden yang berada pada kategori baik sebanyak 15 dengan persentase 27,3% sedangkan responden pada

kategori tidak baik sebanyak 40 dengan persentase 72,7%. Kemudian dalam Kegiatan *Post-Test* menunjukkan bahwa responden yang berada pada kategori baik sebanyak 53 dengan persentase 96,4%, sedangkan responden pada kategori tidak baik sebanyak 2 responden dengan persentase 3,6%.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel berbeda untuk menentukan keberadaan, kekuatan, dan arah hubungan tersebut. Analisis bivariat untuk menguji ada tidaknya pengaruh peringatan kesehatan pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya dari hasil pengisian kuesioner pre-post test dan lakukan uji normalitas data. Kemudian dilakukan uji wilcoxon untuk melihat hasil ada tidaknya pengaruh variabel yang diteliti yaitu peringatan kesehatan pada kemasan rokok terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan.

### a. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data untuk mengetahui data terdistribusi normal jika  $p\text{-value} > 0,05$  dan data tidak berdistribusi normal jika  $p\text{-value} < 0,05$  untuk menentukan uji analisis statistik menggunakan parametrik atau non parametrik. Hasil uji normalitas data dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 5.14**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

Data	P-Value			Kesimpulan
	N	Pre Test	Post Test	
Pengetahuan	55	0,000	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
Sikap	55	0,000	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
Tindakan	55	0,000	0,000	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.14 dalam penelitian ini menggunakan kolmogrov-smimof, hal tersebut di tunjukkan dengan nilai p-value pre-post test  $<0,05$  yaitu 0,000 sehingga data pengetahuan, sikap, dan tindakan tidak berdistribusi normal.

- b. Pengaruh Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok Terhadap Pengetahuan Remaja

**Tabel 5.15**  
**Pengaruh Peringatan Kesehatan Kemasan Rokok Terhadap Pengetahuan pada Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya Tahun 2024**

Variabel	Negatif Ranks		Positif Ranks		Ties	P- Value
	Mean Rank	N	Mean Rank	N		
Pre-Post Test Pengetahuan	9,00	4	25,40	43	8	0,000

Sumber : Data Primer 2023



Berdasarkan tabel 5.15 menunjukkan bahwa pada kegiatan pre-post test pengetahuan pada jumlah negatif *ranks* adalah 5 dengan nilai mean rank 10,50% yang artinya ada penurunan nilai rata-rata pre-post test, sedangkan positif *ranks* adalah sebanyak 60 responden terjadi peningkatan nilai pre-post test dengan nilai rata-rata peningkatan atau mean rank 34,88%.

Jumlah Ties adalah nilai yang sama pada pre-post test yaitu sebanyak 11 responden, karena nilai p-value  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh peringatan kesehatan kemasan rokok terhadap pengetahuan pada remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya.

c. Pengaruh Peringatan Kesehatan pada Kemasan Rokok Terhadap Sikap Remaja

**Tabel 5.16**  
**Pengaruh Peringatan Kesehatan Kemasan Rokok Terhadap Sikap pada Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya Tahun 2024**

Variabel	Negatif Ranks		Positif Ranks		Ties	P- Value
	Mean Rank	N	Mean Rank	N		
Pre-Post Test Sikap	17,31	16	24,78	27	12	0,017

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.26 menunjukkan bahwa pada kegiatan pre-post test sikap pada jumlah negatif *ranks* adalah 16 dengan

nilai mean rank 17,31% yang artinya ada penurunan nilai rata-rata pre-post test, sedangkan positif *ranks* adalah sebanyak 27 responden terjadi peningkatan nilai pre-post test dengan nilai rata-rata peningkatan atau mean rank 24,78%.

Jumlah Ties adalah nilai yang sama pada pre-post test yaitu sebanyak 12 responden, karena nilai p-value  $0,013 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh peringatan kesehatan kemasan rokok terhadap sikap pada remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya.

d. Pengaruh Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok Terhadap Tindakan Remaja

**Tabel 5.17**  
**Pengaruh Peringatan Kesehatan Kemasan Rokok Terhadap Tindakan Pada Remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya Tahun 2024**

Variabel	Negatif Ranks		Positif Ranks		Ties	P- Value
	Mean Rank	N	Mean Rank	N		
Pre-Post Test Tindakan	17,00	2	26,88	50	3	0,000

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.17 menunjukkan bahwa pada kegiatan pre-post test tindakan pada jumlah negatif *ranks* adalah 2 dengan nilai mean rank 17,00% yang artinya ada penurunan nilai rata-rata pre-post test, sedangkan positif

*ranks* adalah sebanyak 50 responden terjadi peningkatan nilai pre-post test dengan nilai rata-rata peningkatan atau mean rank 26,88%.

Jumlah Ties adalah nilai yang sama pada pre-post test yaitu sebanyak 3 responden, karena nilai p-value  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh peringatan kesehatan kemasan rokok terhadap tindakan pada remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya.

### **C. Pembahasan**

#### 1. Pengaruh Peringatan Kesehatan Kemasan Rokok Terhadap Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan dari rasa keingintahuan seseorang melalui proses sensoris menggunakan panca indera terutama mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya. Panca indera yang dimiliki manusia untuk digunakan sebagai penginderaan terhadap objek meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Intensitas, perhatian, dan persepsi sangat mempengaruhi hasil pengetahuan terhadap objek pada waktu penginderaan.

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, pengetahuan remaja yang kurang sebanyak 8

orang (14,5%). Hal ini disebabkan karena responden tidak mendapatkan informasi yang lengkap mengenai bahaya rokok. Responden hanya mengetahui bahaya merokok secara umum tetapi tidak mengetahui lebih jelas terkait kandungan rokok yang berbahaya bagi kesehatan.

Setelah diberikan intervensi melalui kemasan rokok yang berisi kandungan di dalam rokok, bahaya merokok bagi kesehatan, bahaya asap rokok terhadap lingkungan sekitar terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup menjadi 55 orang (100%). Hal ini dapat terjadi karena kemasan rokok yang dijadikan media memiliki gambar dan penjelasan yang mudah dipahami oleh responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji Wilcoxon diperoleh  $p\text{-value} = 0.000$  dimana nilai ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh peringatan kesehatan kemasan rokok terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan media kemasan rokok.

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil penginderaan atau hasil tahu seseorang terhadap objek tertentu melalui alat indera mata, hidung, telinga, dan sebagainya (Yusriani et al., 2020) . Hal yang dimaksud tahu disini adalah remaja dapat mengetahui segala bentuk informasi tentang bahaya merokok.

Hal ini sesuai dengan teori taksonomi Bloom yang menyatakan bahwa mengingat (C1) adalah mendapatkan Kembali

pengetahuan relevan yang tersimpan dari memori jangka Panjang. Yang dimana remaja mulai mengingat isi atau informasi mengenai bahaya merokok setelah diberikan intervensi melalui peringatan kesehatan pada bungkus rokok Kemudian Memahami (C2) adalah mendeskripsikan susunan dalam artian pesan yang ada disampaikan dan pesan yang ada pada peringatan kesehatan di bungkus rokok, sehingga remaja mulai memahami tentang bahaya merokok.

Proses pemberian pendidikan kesehatan melalui media gambar dibungkus rokok dapat menambah pengetahuan responden mengenai kesehatan dan dengan pengetahuan yang baik akan mengubah perilaku responden menjadi lebih baik. Dengan demikian semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat khususnya remaja akibat seringnya terpapar pesan gambar bahaya merokok, pemerintah berharap dapat mengurangi jumlah perokok (Harleni et al., 2022)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ridwan dkk, (2022) yang berjudul "Intervensi Media Gambar Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok pada siswa SMK Negeri di Kota Jambi" yang mengatakan bahwa pada tingkat pengetahuan didapatkan nilai  $p$  (sig)  $(0,000) < 0,05$  dapat disimpulkan adanya pengaruh penggunaan media gambar bungkus rokok terhadap pengetahuan siswa SMK Negeri Kota Jambi Tahun 2022. Rata-rata skor

pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dengan media gambar bungkus rokok yaitu 8,19 dan setelah dilakukan intervensi dengan media gambar bungkus rokok skor rata-rata pengetahuan terjadi peningkatan yaitu 13,70.

Penyebab penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya adalah responden mengerti pada apa yang disampaikan oleh peneliti sesudah dilakukan intervensi sehingga menambah pengetahuan dan pemahaman responden mengenai kesehatan dan mengubah perilaku responden menjadi lebih baik karena seseorang yang paham terhadap rokok dan bahayanya akan menjadi landasan dalam dirinya untuk tidak merokok.

Namun, Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rahmatianur, 2020) yang berjudul "Hubungan Gambar Peringatan Bahaya Rokok Dibungkus Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP Negeri 29 Samarinda" yang mengatakan bahwa diperoleh nilai P adalah 1,000 ( $P > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara gambar peringatan bahaya rokok dibungkus rokok dengan pengetahuan bahaya rokok pada remaja di SMP Negeri 29 Samarinda. Hal ini disebabkan karena remaja SMP Negeri 29 Samarinda telah terpapar gambar peringatan bahaya rokok terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya penelitian ini, sehingga membuat pengetahuan mereka sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok remaja yang diperoleh

sejak usia 7-12 tahun yaitu sebesar 38,8% berpengaruh terhadap pengetahuan remaja terkait bahaya rokok. Maka hal tersebut menjadi salah satu faktor tidak adanya hubungan antara gambar peringatan bahaya rokok dibungkus rokok dengan pengetahuan bahaya rokok.

Hasil penelitian (Rahmatianur, 2020) ini juga sejalan dengan penelitian (Sadana, 2015) yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan mengenai Gambar Peringatan Kesehatan dibungkus Rokok terbaru dengan Perilaku Merokok Pelajar Sekolah Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Samarinda Tahun 2015 menyatakan bahwa nilai P-Value = 1,000 (lebih besar dari = 0,05).  $H_0$  = ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku merokok siswa dengan pengetahuan mengenai gambar peringatan kesehatan dibungkus rokok terbaru dikelas XI (Teknik Komputer & Jaringan) SMK Negeri 7 samarinda tahun 2015.

Penyebab penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lainnya adalah responden telah terpapar gambar peringatan bahaya rokok terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya penelitian ini, sehingga membuat responden sudah terbiasa dalam mengkonsumsi rokok dan memilih mengabaikan gambar-gambar yang ada pada kemasan rokok serta kurangnya penjelasan mendetail dari peneliti-peneliti sebelumnya terkait gambar pada kemasan rokok serta kandungan yang ada dalam rokok tersebut.

## 2. Pengaruh Peringatan Kesehatan Kemasan Rokok terhadap Perubahan Sikap Perilaku

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpresepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan, situasi atau kelompok. Sikap menentukan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadian-kejadian tertentu.

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, sikap remaja yang kurang sebanyak 17 orang (30,9%). Hal ini dipengaruhi karena kurangnya informasi yang diterima responden mengenai bahaya merokok sehingga dapat mempengaruhi sikap responden terhadap perilaku merokoknya.

Setelah diberikan intervensi melalui kemasan rokok, terjadi peningkatan sikap yang positif menjadi 54 orang (98,2%). Hal ini dikarenakan adanya keinginan untuk mengetahui lebih dalam tentang bahaya merokok

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji Wilcoxon diperoleh  $p\text{-value} = 0.013$  dimana nilai ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh peringatan kesehatan kemasan rokok terhadap sikap remaja sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan media kemasan rokok.



Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu objek, stimulus, atau topik. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik mendukung maupun tidak mendukung pada suatu objek (Wati et al., 2022)

Hal ini sesuai dengan teori taksonomi bloom revisi 2021, yang menyatakan menerima (A1) adalah kemauan remaja untuk menerima pembahasan terkait bahaya merokok dengan mendengarkan penjelasan pada saat intervensi dan membaca penjelasan yang ada di peringatan kesehatan pada bungkus rokok. Kemudian Merespon (A2) adalah dimana remaja mulai menyadari bahaya merokok dan tidak lagi merokok dikeramaian (tempat umum).

Menurut Notoatmodjo (2014) Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motivasi tertentu. Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (respon terbuka) atau aktivitas, tetapi disposisi perilaku (tindakan) atau respons tertutup. Sikap adalah respon atau reaksi permanen seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap menentukan perilaku seseorang. Sikap positif menjanjikan untuk menjadi motivator yang kuat untuk upaya mendokumentasikan perawatan (Agnesia Yoana, 2022).

Adanya hubungan positif antara sikap terhadap gambar peringatan bahaya merokok dengan motivasi berhenti merokok disebabkan karena kesadaran akan bahaya dari rokok terhadap kesehatan melalui gambar peringatan kesehatan berbentuk penyakit yang ada pada bungkus rokok sehingga membuat subjek termotivasi untuk berhenti merokok. Sedangkan Nainggolan (2004) menyatakan bahwa keinginan berhenti merokok timbul disebabkan karena kesadaran bahaya-bahaya yang diakibatkan oleh rokok. Paling sedikit satu dari lima orang perokok akhirnya akan berhenti merokok setelah mengetahui bahaya-bahaya kesehatan yang diakibatkan oleh rokok.

Selain kesadaran akan kesehatan diri sendiri adanya hubungan positif diantara kedua variabel dapat dijelaskan dengan teori efek prososial afektif yang dikemukakan oleh Djalaludin (1991), tentang efek media massa dalam pembentukan dan perubahan sikap. Gambar peringatan merokok yang ada pada kemasan rokok menyajikan kerusakan organ-organ tubuh bagian dalam yang dapat mengganggu kesehatan sehingga subjek memilih sikap untuk berhenti merokok. Adanya rangsangan emosional yang diterima oleh subjek seperti rasa takut atau khawatir karena mengetahui gejala-gejala yang akan diterima subjek pada gambar peringatan bahaya merokok yang ada dikemasan rokok membuat subjek memiliki motivasi untuk berhenti merokok.

Jika setiap hari perokok mengkonsumsi rokok maka mereka akan sering terpapar dengan gambar peringatan bahaya merokok yang ada pada kemasan rokok saat mengambil rokok dari kemasan atau sekedar melihat peringatan tersebut ketika membeli produk rokok secara eceran. Walaupun perokok tidak memperhatikan secara seksama tiap kali mengambil rokok, ternyata hal ini cukup memasukkan gambar atau peringatan ke dalam alam intelektual dan bawah sadarnya (Lenardi, M t.t). Setelah masuk ke alam bawah sadar, maka akan terjadi penilaian kognitif terhadap gambar peringatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Volchan et al. (2013) yang menyatakan bahwa peringatan kesehatan yang ada pada bungkus rokok tersebut, bertujuan untuk memudahkan penilaian kognitif dari informasi yang menggambarkan tentang bahaya merokok. Kenyataannya 78 % perokok di selandia baru mengaku memperoleh informasi dan 45 % yang termasuk didalamnya mengaku mengalami peningkatan motivasi untuk berhenti merokok (Lenardi, M )

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nabila, 2019) yang berjudul “Pengaruh Gambar Peringatan Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok *Sampoerna Mild* terhadap Sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi” mengatakan bahwa peringatan bahwa merokok pada kemasan rokok terhadap sikap mahasiswa terbukti

memiliki pengaruh yang positif dan signifikan hal ini terlihat dari tingkat signifikan ( $0,000 < 0,05$ ).

Hal serupa juga dijelaskan pada penelitian (Ridwan dkk, 2022) yang berjudul “Intervensi Media Gambar Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok pada siswa SMK Negeri di Kota Jambi” yang mengatakan bahwa hasil uji statistic didapatkan nilai  $p=0.000$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara sikap siswa sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media gambar bungkus rokok.

Penyebab penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya karena peringatan kesehatan berbentuk tulisan dan gambar tentang merokok memiliki kekuatan dengan dampak kesehatan tertentu meningkatkan kesadaran perokok berminat untuk berhenti. Hal ini dikarenakan pada dasarnya keinginan seseorang untuk berhenti merokok lebih cenderung pada kesadaran akan kesehatan diri sendiri.

Menurut Notoatmodjo (2014) Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motivasi tertentu. Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (respon terbuka) atau aktivitas, tetapi disposisi perilaku (tindakan) atau respons tertutup. Sikap adalah respon atau reaksi permanen seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap menentukan perilaku seseorang. Sikap positif menjanjikan untuk menjadi

motivator yang kuat untuk upaya mendokumentasikan perawatan (agnesia Yoana, 2022).

### 3. Pengaruh Peringatan Kesehatan Rokok terhadap Perubahan Tindakan

Sikap yang dimiliki individu tidak terwujud secara otomatis menjadi suatu tindakan. Sehingga, untuk mewujudkan sikap individu menjadi tindakan yang nyata diperlukan beberapa faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas serta dukungan dari pihak lain. Pengukuran tindakan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara tidak langsung maupun secara langsung. Pengukuran secara tidak langsung dapat dilakukan dengan wawancara kepada individu tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan pengukuran secara langsung dapat dilakukan dengan melakukan observasi serta pengamatan tindakan atau kegiatan individu (Badriah, 2019).

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, tindakan remaja yang tidak baik sebanyak 40 orang (72,7%). Hal ini dipengaruhi karena kurangnya kesadaran responden mengenai bahaya merokok sehingga dapat mempengaruhi tindakan terhadap perilaku merokok.

Setelah diberikan intervensi melalui kemasan rokok, terjadi peningkatan tindakan yang baik menjadi 53 orang (96,4%). Hal ini

dikarenakan adanya keinginan untuk mengubah perilaku atau kebiasaan merokok.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai p-value  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh peringatan kesehatan kemasan rokok terhadap tindakan pada remaja RW 005 Kelurahan Sudiang Raya.

Tindakan yang baik biasanya dapat diukur dari pengetahuan. Apabila pengetahuannya baik maka diharapkan tindakannya juga baik, tapi terkadang sebaliknya seseorang yang mempunyai pengetahuan baik belum tentu dapat mengaplikasikan dengan baik. Tindakan merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau sikap, proses selanjutnya adalah diharapkan seseorang akan mempraktikkan segala sesuatu yang diketahuinya dengan mempertimbangkan informasi dan keyakinan tentang keuntungan dan kerugian yang didapat. Menurut Murdoko, tindakan adalah sesuatu yang dilakukan seseorang sebagai perwujudan dari sikap yang dibentuknya. Tindakan akan mendukung perubahan apabila sikap yang dimiliki oleh seseorang positif. Tindakan akan menolak perubahan apabila sikap yang dimiliki seseorang negatif.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Wulandari, 2016) yang menyebutkan hubungan antara persepsi tentang peringatan bergambar pada kemasan rokok dengan tindakan perokok didapatkan bahwa, nilai  $p\text{-value}=0,000$ . Dari nilai  $p\text{-value}$  dalam hasil uji statistik didapatkan keputusan  $H_0$  ditolak ( $p<0,05$ ). Artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang peringatan bergambar pada kemasan rokok dengan Tindakan perokok.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Faridah, 2017) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK “X”” sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara paparan PHW (*Pictorial Health Warnings*) pada kemasan rokok dengan praktik merokok remaja di SMK “X” Surakarta. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tindakan adalah faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*) dan faktor penguat (*reinforcing factors*) (Notoatmodjo, 2003). Dalam penelitian ini faktor yang berpengaruh adalah faktor penguat. Dimana faktor penguat tersebut seperti tidak adanya peraturan terkait Kawasan Tanpa Asap Rokok (KTR) di lingkungan sekolah, sehingga memungkinkan untuk siswa merokok di sekitar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlu dibuat kebijakan mengenai peraturan Kawasan Tanpa Asap Rokok (KTR) di

lingkungan sekolah untuk mengurangi tingkat perilaku merokok siswa di lingkungan sekolah.

Penyebab penelitian ini sejalan karena adanya peringatan bergambar pada kemasan rokok dapat berpengaruh pada tindakan perokok untuk mengurangi jumlah konsumsi rokok. Adanya peringatan bergambar pada kemasan rokok membuat penurunan permintaan rokok. Artinya terdapat penurunan minat atau penurunan jumlah konsumsi merokok para perokok

Namun, Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rahmatianur, 2020) yang berjudul “Hubungan Gambar Peringatan Bahaya Rokok Dibungkus Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP Negeri 29 Samarinda” yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antara gambar peringatan bahaya rokok di bungkus rokok dengan tindakan merokok pada remaja di SMP Negeri 29 Samarinda. Hasil ini tidak signifikan karena menurut hasil wawancara yang dilakukan, responden menjawab bahwa sebagian besar dari mereka hanya mencoba-coba untuk merokok, sehingga dapat dikatakan responden tersebut tetap berperilaku merokok. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok remaja telah terbentuk sejak lama dan sudah dianggap biasa. Maka hal tersebut menjadi salah satu faktor tidak adanya hubungan antara gambar peringatan bahaya rokok dibungkus rokok dengan tindakan merokok.



Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Rosita yang menyebutkan bahwa semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Tindakan yang baik biasanya dapat diukur dari pengetahuan, jika pengetahuannya baik maka diharapkan tindakannya juga baik, tapi terkadang sebaliknya seseorang yang mempunyai pengetahuan baik belum tentu dapat mengaplikasikan dengan baik juga. Tindakan mengurangi jumlah konsumsi rokok dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan perokok yang juga tinggi, karena tindakan perokok dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Dalam hasil penelitian ini, pendidikan memang mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengetahuan, namun pengetahuan tersebut belum diaplikasikan kedalam tindakan

Penelitian (Rahmatianur, 2020) juga sejalan dengan penelitian . (Mahdalena et al, 2015) yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda” sebuah penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok, menyatakan bahwa responden sering kali merobek bagian bungkus rokok yang terdapat gambar menyeramkan, hal ini dilakukan melawan rasa takut yang dialami oleh responden tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa

responden terpapar peringatan bahaya rokok, namun memiliki tindakan untuk tetap merokok.

Penyebab penelitian ini tidak sejalan karena Gambar seram yang ada pada kemasan rokok tidak masuk dalam perhatian responden. Karena secara selektif mereka hanya melihat merk rokok bukan gambar seram. Jadi responden menghiraukan gambar seram dan memberikan perhatian pada informasi pendukung yang mendukung Tindakan merokoknya tersebut.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan peneliti pada saat melaksanakan penelitian yaitu :

1. Memerlukan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaan penelitian dikarenakan sampel penelitian di cari secara door to door.
2. Perlu menunggu malam hari pada saat turun penelitian dikarenakan remaja di RW 005 Kelurahan Sudiang Raya memiliki kesibukan pada saat pagi dan siang hari seperti sekolah, kerja dll.
3. Responden merasa jenuh pada saat pengisian kuesioner dikarenakan pertanyaan yang diajukan relatif banyak.